

Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19

Bayu Selo Aji*, Emilia Nurpitasari, Nuri Cholidah Hanum, Ahmat Ario Akbar, Caraka Putra Bhakti

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Bantul, DI Yogyakarta
email: Bayu1715001165@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah mengkaji bagaimana pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK di tengah pandemi covid-19. Metode penulisan menggunakan kajian literatur tentang asesmen BK berbasis teknologi di tengah pandemi covid-19. Wabah dari pandemi covid-19 salahsatunya berdampak pada pendidikan. Oleh karena itu pemberian layanan pada peserta didik dilakukan online begitupun dalam memberikan proses asesmen. Asesmen bimbingan konseling merupakan hal yang penting dilakukan sebelum konselor melakukan layanan. Maka konselor perlu berinovasi dalam memberikan asesmen kepada peserta didik, dimana salah satunya dengan memanfaatkan *online form application* di dalamnya memuat asesmen dengan memanfaatkan *online form application*. Penulis memfokuskan pada *google form* dan *jotform* sebagai fasilitas online form yang mumpuni dalam mendukung pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling. Aplikasi ini sangat sesuai digunakan untuk dosen, mahasiswa, guru, professional dan pegawai kantor yang sering membuat kuisisioner dan survey online. platform tersebut bisa digunakan sebagai referensi media dalam memberikan asesmen BK kepada peserta didik dengan pemanfaatan teknologi. Untuk itu formulir daring jotform dan google form bisa menjadi solusi bagi guru BK dalam melakukan asesmen kepada peserta didik. Karena selain mudah digunakan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah data asesmen cepat diidentifikasi.

Kata kunci: asesmen berbasis teknologi; guru BK; covid-19

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang mengalami situasi darurat yaitu pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease 19*). Untuk mencegah penyebaran dan memutus virus tersebut pemerintah melakukan berbagai kebijakan. Menurut Herliandry L,D., Nurhasanah., Suban, M,E., Kuswanto, H.(2020) Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Situasi seperti ini menyebabkan pola pendidikan menjadi berubah baik dari segi bahan ajar, strategi mengajar dan sumber pengajarannya. Meluasnya penyebaran covid 19, pemerintah membuat peraturan untuk melakukan proses pembelajaran online atau belajar jarak jauh di rumah.

Menurut Atsani (2020) Peserta didik dan pendidik harus bertransformasi untuk beradaptasi secara drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Menurut Firyal (2020) peserta didik dan juga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Sehingga pendidikan dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran secara kreatif, inovatif melalui berbagai media pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran berjalan menyenangkan. Hal ini agar peserta didik tidak bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran online atau jarak jauh berlangsung.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran menangani persoalan dengan kompetensi yang dimiliki (Caraka, P. B., & Nindiya, 2015). Menurut Putri (2020) Pembelajaran daring juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling

secara daring guru bimbingan konseling atau konselor sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi informasi secara teori dan praktik maka mampu mengantarkan siswa mencapai perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan optimal.

Untuk mengetahui pemahaman dan kebutuhan perkembangan siswa maka dilakukan dengan menyusun asesmen. Bagi pelayanan bimbingan dan konseling, asesmen merupakan hal yang penting. Asesmen dalam bimbingan dan konseling terbagi menjadi asesmen tes dan non tes. Asesmen non-tes lebih sederhana karena tidak memerlukan penyusunan norma yang ketat sebagaimana asesmen tes contohnya observasi, wawancara, angket dan skala (Haryadi, R., Handayani, E.S., Ridhani, A.R, 2019) . Asesmen tes dalam bimbingan dan konseling umumnya menggunakan alat-alat tes psikologi yang beragam, seperti tes inteligensi, tes, bakat, tes minat, dan tes kepribadian yang penggunaannya tentu disesuaikan dengan pertimbangan konselor dan kebutuhan klien (Anastasi, & Urbina, 2017; Suwarjo & Zamroni, 2019).

Melihat kondisi pandemi seperti sekarang ini pengembangan asesmen dilakukan secara online. Asesmen-asesmen ini dipadukan dengan kecanggihan teknologi informasi, seperti dikembangkan dalam bentuk formulir online (Ridhani & Fauzi, 2019). Selain itu jika ditinjau secara langsung di lapangan, asesmen dalam bimbingan dan konseling masih dirasa kurang optimal pelaksanaannya oleh guru bimbingan dan konseling. Dimana tidak sedikit guru bimbingan dan konseling yang memberikan asesmen kepada peserta didik tidak dikerjakan sampai optimal atau tuntas, salah satu penyebabnya dikarenakan metode pengadministrasian yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling masih menggunakan cara konvensional yang menguras waktu dan tenaga. Apalagi jika kegiatan asesmen yang jarang, bahkan belum dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Dimana mereka merasa waktu yang kurang, sehingga tidak sempat melakukan asesmen. Kemudian menjadi alasan Guru BK dimana belum optimal dalam melakukan asesmen dan bahkan tidak melakukan evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran asesmen dilakukan secara online, dimana hal ini banyak cara dilakukan salah satunya dengan menggunakan *online form application*. *Online form application* dapat difungsikan dalam dunia pendidikan misalnya, memberikan tugas/ latihan online, membuat formulir pendaftaran mahasiswa, dan mengumpulkan pendapat melalui survey online. Salah satunya adalah Google Form dimana mampu menggantikan evaluasi pembelajaran dengan kertas (papertest) (Arief, 2017). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK ditengah pandemi covid-19. Harapannya, pengembangan ini dapat menjadi peletak dasar bagi pengembangan asesmen bimbingan dan konseling.

Metode

Metode penulisan bersifat studi literatur (review). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, Peraturan Perundangan-Undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan

secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang sudah dipaparkan di latar belakang, bahwa sekarang ini guru bimbingan dan konseling selain menguasai empat kompetensi dasar yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Anisah, 2016), pun dituntut untuk menguasai kompetensi teknologi mengingat zaman yang semakin berkembang pesat dan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring yang disebabkan pandemi, menuntut guru bimbingan dan konseling untuk pengaplikasian teknologi dalam proses layanan. Dimana layanan yang semula kebanyakan dilakukan secara luring atau bertatap muka kini harus dilakukan secara daring. Begitupun dengan proses melakukan asesmen kepada peserta didik. Dimana asesmen sendiri merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai modal dasar memberikan layanan. Diperkuat pendapat dari wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa dalam seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, assessment merupakan salah satu bagian terpenting.

Assesment sendiri merupakan salah satu kegiatan pengukuran dimana dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment adalah kegiatan mengukur suatu proses layanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan guru BK atau konselor sebelum, selama, dan setelah layanan dilaksanakan atau berlangsung. Dari pengertian tersebut dapat diidentifikasi tujuan dari asesmen itu sendiri yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk konselor dalam menetapkan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli/peserta didik itu sendiri. Melihat pentingnya asesmen dalam ranah bimbingan dan konseling, maka asesmen menjadi sesuatu yang wajib dilakukan sebelum pemberian layanan dari konselor kepada konselinya. Agar asesmen tetap berjalan ditengah proses pembelajaran daring, maka konselor perlu berinovasi dalam memberikan asesmen kepada peserta didik, dimana salah satunya dengan memanfaatkan *online form application* dimana di dalamnya memuat asesmen kebutuhan. Asesmen dengan memanfaatkan *online form application* dirasa efektif dan sesuai dengan kondisi sekarang ini.

Online Form Application merupakan salah satu aplikasi berbasis awan (*cloud*) yang bisa diakses melalui peramban web (*web browser*) (Imawanty & Fransiska, 2019). Aplikasi formulir daring merupakan sebuah transformasi digital dari perkembangan teknologi informasi yang mulanya berupa formulir berbasis kertas yang digunakan untuk melakukan pengumpulan informasi maupun data. Formulir daring, juga memiliki kemampuan untuk mengkollektifkan berbagai jenis data sebagaimana formulir berbasis kertas baik berupa data informasi singkat (*short text information*), informasi deskriptif (*long text information*), dan juga informasi sejenis kuisioner dan survei. Ada beberapa aplikasi formulir daring yang tersedia di dalam internet sekarang ini, diantaranya yaitu *Survey Monkey* (<http://surveymonkey.com>), *Google form* (<http://forms.google.com>), dan aplikasi *jorform* (<http://jotform.com>). Ketersediaan media seperti Google form Slideshare, Google Docs, Dropbox, SurveyMonkey, Jotform dan Pingbox on Web mewakili fitur penting dari Web 2.0, yaitu

aksesibilitas langsung melalui browser Web daripada berada pada desktop pengguna (Goldwin-Jones dalam Imawanty & Fransiska, 2019). Pada penulisan kali ini akan difokuskan pada *google form* dan *jotform* sebagai fasilitas online form yang mumpuni dalam mendukung pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling.

Google formulir (*Google Form*) adalah suatu fasilitas di internet saat ini yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memberikan peserta didik atau konseli kuisisioner, mengirim survei, merencanakan acara, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien (Mulatsih, 2020). Lebih lanjut google formulir dapat dihubungkan ke *spreadsheet* yang akan memberikan tanggapan otomatis kemudian dikirimkan ke spreadsheet, Jika *spreadsheet* terkait dengan bentuk. Jika tidak, pengguna atau guru bimbingan dan konseling juga dapat melihat hasil data di "Ringkasan Tanggapan" dimana halaman ini dapat diakses dari menu tanggapan yang tertera di laman google formuir. Google formulir sendiri merupakan salah satu fitur dalam Google Docs. Aplikasi ini sangat sesuai digunakan untuk dosen, mahasiswa, guru, professional dan pegawai kantor yang sering membuat kuisisioner dan survey online. Dengan fitur aksesibilitas, Fitur Google Form secara terbuka dapat diakses kepada orang lain atau bisa juga hanya khusus kepada pemilik akun Google atau admin pembuat google form saja, seperti fitur: *editable* (dapat mengedit dokumen) atau *read only* (hanya dapat membaca). Beberapa manfaat Google Form di dalam bimbingan dan konseling antara lain: 1) sarana pemberian kuisisioner kepada peserta didik secara online (Batubara, 2016). 2) pengarsipan data asesmen yang aman dan tidak mudah hilang karena akan otomatis tersimpan di google drive. 3) menjadikan waktu guru bimbingan dan konseling lebih efektif dan efisien dalam menangani administrasi siswa. 4) menjadikan guru bimbingan dan konseling lebih lihai dalam memanfaatkan/mengelola teknologi informasi sekaligus wujud penerapan kompetensi teknologi konselor. 5) dan menjadikan guru bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan inovatif.

Beda halnya dengan google form, jotform memiliki tiga tahapan dasar yaitu tahap Desain (*build*), Konfigurasi (*setting*), Publikasi (*publish*) dan pengelolaan data responden (*data collection*) (Imawanty & Fransiska, 2019). Dalam tahap desain (*build*) formulir, *Jotform* menawarkan dua pilihan tampilan, yaitu *card form* dan *classic*. Mode *card form* menampilkan pernyataan atau pertanyaan survei/kuisisioner secara satu demi satu. Sedangkan mode *classic* menampilkan seluruh pernyataan atau pertanyaan survei/kuisisioner dalam satu tampilan penuh. Tahap konfigurasi (*setting*), memiliki beragam fitur seperti pengaturan sebuah formulir daring yang setidaknya dari sisi pengaturan formulirnya yang beragam (bahasa, translasi dan pengaturan pengaturan lain) bisa digunakan untuk memastikan baik disengaja ataupun tidak disengaja tidak terjadi duplikasi data. kemudian tahap publikasi (*publish*), *Jotform* dalam mempublikasikan formulir online-nya bisa menggunakan *link* website yang secara langsung bisa diakses dan juga berbagi tautan melalui aplikasi sosial media sehingga bisa diakses siapa saja. Selanjutnya tahap pengelolaan data responden (*data collection*), dimana dalam jotform setiap saat dapat menghasilkan enam jenis laporan realtime, berupa *Microsoft Excel*, maupun tampilan berbentuk dinamis berbasis *RSS*, *HTML*, maupun *visual report builder*, sehingga guru bimbingan dan konseling bisa dengan cepat mendapatkan gambaran secara general data yang diperoleh.

Kedua platform tersebut bisa digunakan sebagai referensi media dalam memberikan asesmen BK kepada peserta didik dengan pemanfaatan teknologi. Dimana nantinya guru bimbingan dan konseling sebagai admin sekaligus pengelolanya. Untuk penggunaanya

sendiri tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu guru BK dituntut untuk menguasai kompetensi teknologi dalam rangka menciptakan guru BK yang profesional sesuai dengan arahan dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) dimana profesionalisasi adalah suatu kewajiban untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Sehingga tujuan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal

Simpulan

Perubahan zaman yang semakin maju menjadikan semua aktifitas serba cepat, salah satunya dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikanpun tidak luput dari tuntutan perubahan. Dimana sekarang ini, BK harus melakukan inovasi demi keberlangsungan layanannya, sebab layanan yang biasanya dilakukan secara bertatap muka dengan peserta didik harus dilakukan secara daring melalui piranti teknologi. Begitupun dalam menentukan masalah dan kebutuhan peserta didik melalui asesmen. Yang dulunya menggunakan formulir secara konvensional dengan menggunakan kertas kini harus beralih menggunakan platform digital atau formulir online. Untuk itu formulir daring jotform dan google form bisa menjadi solusi bagi guru BK dalam melakukan asesmen kepada peserta didik. Karena selain mudah digunakan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah data asesmen cepat diidentifikasi. Dengan begitu diharapkan dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan ditengah pandemi sekliagus perubahan zaman ini.

Daftar Rujukan

- Anastasi, A., & Urbina, S. (2017). Tes Psikologi (Edisi Ketujuh)(Terj. R.H.S. Imam). Jakarta: PT. Indeks.
- Anisah, L. (2016). Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1)
- Arief, R. (2017). Aplikasi Presensi Siswa Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table Dan Gmail. *SNTEKPAN V, ITATS, Surabaya*, 137–143.
- Atsani, L,G,M,Z.(2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.AI-Hikmah: *Jurnal Studi Islam*, 1(1)
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1)
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- Firyal, R.A.(2020). PembelajaranDaring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *FKIP Universitas Lambung Mangkurat*.
- Haryadi, R., Handayani,E.S., Ridhani, A.R.(2019). Respectful-Based Assessment: Sebuah Model Asesmen Bimbingan Dan Konseling Bagi Klien Dalam Lingkup Komunitas. *Ghaidan Jurnal Bimbingan KonselingIslam& Kemasyarakatan*, 4(1).
- Herliandry L,D., Nurhasanah., Suban, M,E., Kuswanto, H.(2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1)
- Imawanty & Fransiska. (2019). Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia 27-29 April 2019*.
- Indrayana, B., Sadikin,A.(2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1)

Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”

- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1).
- Putri, V.D.(2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2)
- Ridhani, A.R., Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need AssesmentLayanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5 (1), 29-35.
- Wahyuni, S. (2016). Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).